





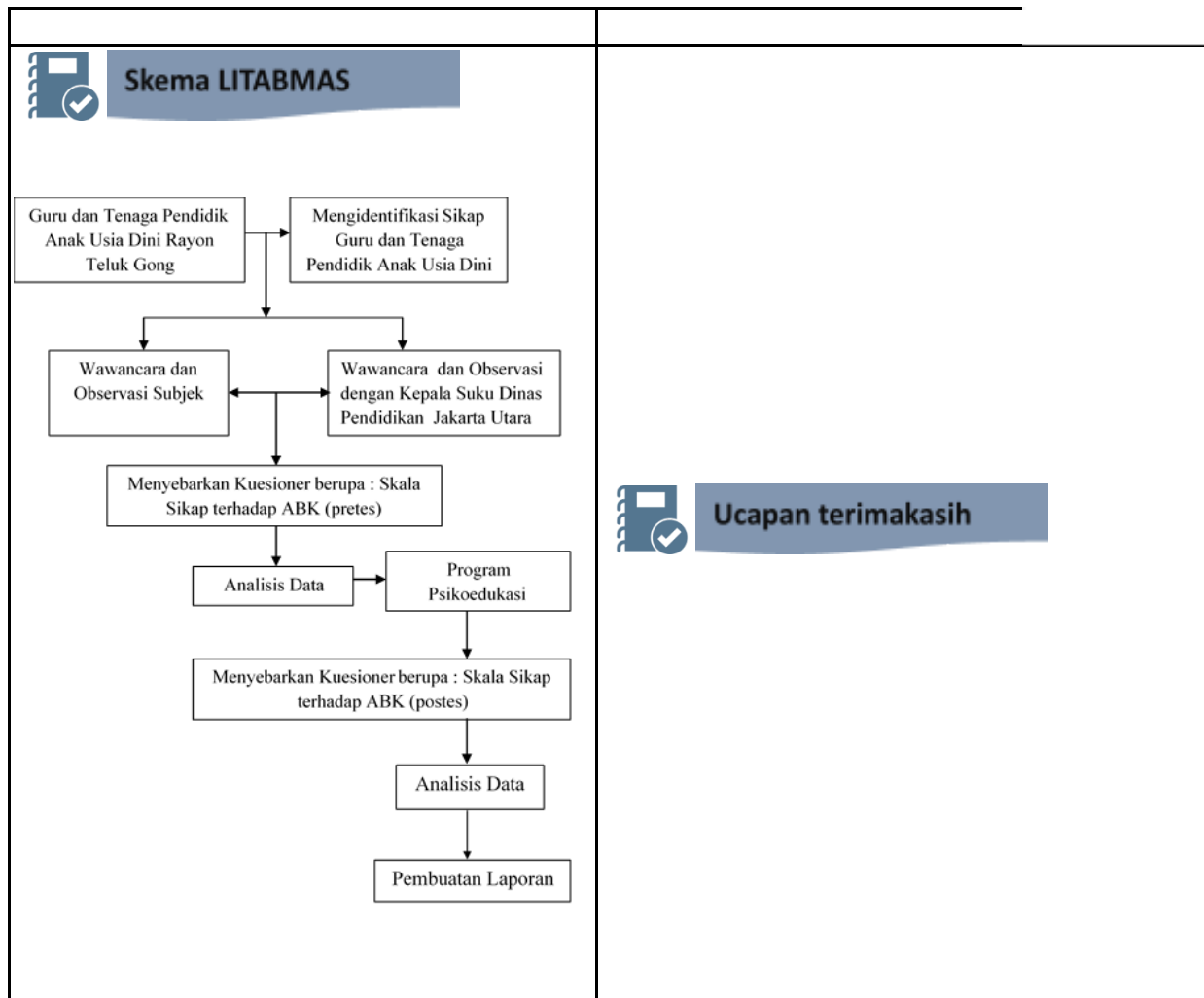


<b>JUDUL :</b>  <b>SIKAP GURU DAN TENAGA PENDIDIK TERHADAP ANAK USIA DINI</b>  <b>YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS</b>	
 <b>Peneliti</b>	 <b>Ringkasan Eksekutif</b>
<p>Ketua : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog</li> <li>2. Sandfreni Azhar, S.Si., M.T.</li> </ol>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Teluk Gong, Jakarta Utara melalui program psikoedukasi.</p> <p>Kata Kunci : Psikoedukasi, Guru dan Tenaga Pendidik, Anak Berkebutuhan Khusus</p> <p style="text-align: center;">  <b>HKI dan Publikasi</b> </p> <p>Akan diajukan pada jurnal Motoric, Vol. 4 No. 2 (2020), Desember 2020. Universitas Narotama, Surabaya.</p>

 <b>Latar Belakang</b>	 <b>Hasil dan Manfaat</b>
<p>Inklusi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler sudah menjadi trend global. Praktik seperti ini telah dilakukan oleh berbagai negara lebih dari 20 tahun semenjak <i>Salamanca Statement</i> dikeluarkan pada tahun 1994. Sebagai sebuah landasan filosofis dalam menyediakan akses yang setara bagi semua peserta didik, pendidikan inklusif mengubah lingkungan sekolah yang terbatas menjadi sebuah lingkungan yang lebih ramah dan dapat diakses oleh peserta didik yang beragam. Namun, setelah beberapa tahun diimplementasikan, tampaknya pendidikan inklusif menghadapi banyak tantangan, misalnya kebijakan yang tidak tepat (Forbes 2007), kurangnya dukungan (Hwang &amp; Evans, 2011), pelatihan yang kurang memadai (Rajovic &amp; Jovanovic, 2011), serta sikap Guru dan Tenaga Pendidik (Unianu, 2012). Untuk itu, pelatihan kepada Guru serta Tenaga Pendidik dirasa perlu dilakukan sebagai salah satu upaya mengubah lingkungan sekolah menjadi lebih ramah pada anak berkebutuhan khusus.</p>	<p>Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Secara teoritis, menyumbang wawasan baru mengenai ilmu psikologi dan pendidikan khususnya sikap Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus.</li> <li>b. Secara praktis, penelitian ini dapat mengetahui apakah ada peningkatan sikap para Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus melalui program psikoedukasi.</li> </ol>
 <b>Metode</b>	

Pengumpulan data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada para Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini di gugus rayon Teluk Gong, Jakarta Utara. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi dengan Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara. Setelah itu, dilakukan pengukuran berupa pretes menggunakan skala sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus. Setelah dilakukan pretes, para Guru dan Tenaga Pendidik akan diberikan psikoedukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan aplikasi atau modul elektronik (*e-modul*) yang dapat diunduh melalui gawai masing-masing. Setelah diberikan psikoedukasi, para Guru dan Tenaga Pendidik akan diberikan postes dengan menggunakan skala yang sama dengan pretes untuk melihat perbedaan sikap yang ada.



#### DAFTAR PUSTAKA

Alex, S. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Arnold, J., & Randall, R. (2010). *Work psychology: understanding human behaviour in the workplace* (5 Ed.). Harlow: Financial Times Prentice Hall.

Asrorul, A. (2019). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta.

De Boer, A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2010). Regular primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education: a review of the literature. *International Journal of Inclusive Education*, 15(3), 331-353. doi: 10.1080/13603110903030089

Eagly, Alice H. and Shelly Chaiken. (2007). The Advantages of an Inclusive Definition of Attitude. *Social Cognition*: Vol. 25, Special Issue: What is an Attitude, pp. 582-602. doi.org/10.1521/soco.2007.25.5.582

- Forbes, F. (2007). Towards inclusion: an Australian perspective. *Support* 22(2), 66-71. doi: 10.1111/j.1467-9604.2007.00449.x
- Hofman, R. H., & Kilimo, J. S. (2014). Teachers' Attitudes and Self-Efficacy Towards Inclusion of Pupils With Disabilities in Tanzanian Schools. *Journal of Education and Training*, 1(2), 177-198. doi: 10.5296/jet.v1i2.5760
- Hwang, Y.-S., & Evans, D. (2011). Attitudes towards inclusion: gaps between belief and practice. *International Journal of Special Education*, 26(1), 136-146.
- Mustofa, A. (2017). Sikap Guru dan Tenaga Pendidik Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(3), 280-290.
- Rajovic, V., & Jovanovic, O. (2013). The Barriers to Inclusive Education: Mapping 10 Years of serbian Teachers' Attitudes Toward Inclusive Education. *The Journal of Special Education and Rehabilitation*, 14(3/4), 78-97.
- Saifuddin Azwar. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi 2 Cet - . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schwarz, N., & Bohner, G. (2001). *The Construction of Attitudes*. In A. Tesser & N. Schwarz (Eds.), *Blackwell handbook of social psychology: Intraindividual processes*. UK: Blackwell.
- Subban, P., & Sharma, U. (2006). Primary school teachers' perceptions of inclusive education in Victoria, Australia. *International Journal of Special Education*, 21(1), 42-52.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., Anwar, Z. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(01), 62-74. ISSN: 2301-8267.
- Unianu, E. M. (2012). Teachers' attitudes towards inclusive education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33(0), 900-904. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.01.252